

### III. KESIMPULAN

1. Perkembangan seni tari di Mangkunegaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu di antaranya yang paling menonjol ialah perekonomian. Hal ini dapat dilihat pada masa Mangkunegoro IV memerintah, perekonomian negara maju pesat sehingga dimungkinkan menyisihkan anggaran khusus untuk mengembangkan seni tari. Pada saat seni tari maju ( baik di bidang pe-  
mentasan maupun fasilitas penciptaan ).  
Berbeda pada masa pemerintahan Mangkunegoro VI si-  
tuasi perekonomian merosot, sehingga kesempatan un-  
tuk mengembangkan seni tari berkurang ( Mangkunego-  
ro V terlalu boros mengeluarkan uang ).
2. Seniman-seniman tari yang terkenal di antaranya ia-  
lah :
  - Kanjeng Pangeran Harjo Tondokusumo ( pada waktu  
pemerintahan Mangkunegoro IV ) menyempurnakan -  
Langenmondrosware menjadi Langendriyan.
  - Nyai Ngabei Mintararas ( masa pemerintahan Mang-  
kunegoro VII dan Mangkunegoro VIII ), mencipta -  
kan Srimpi Mondrorini, dengan mengambil gagasan  
dari Wireng Mondrorini.
3. Mangkunegaran tidak mempunyai Srimpi lagi setelah  
Mangkunegoro III menyerahkan kepada Sunan Paku Buwa-  
na. Kemudian mempunyai Srimpi lagi setelah memper-  
sunting Gusti Kanjeng Ratu Timur salah seorang pu-  
tri dari Sultan Hamengkubuwono VII, mengirimkan pe-  
nari dan pelatih tari untuk belajar kepada Pangeran  
Tejokusumo.
4. Pada hakekatnya Srimpi Mondrorini tidak berbeda de-  
ngan Wireng Mondrorini, baik dalam hal ragam maupun  
tata busananya, karena Srimpi Mondrorini mengambil  
ide ( gagasan ) dari Wireng Mondrorini.

Perubahan seperti ini merupakan peristiwa yang wajar, dan yang paling penting ialah munculnya seni tari Srimpi Mondrorini menguntungkan sekali bagi Mangkunegaran. Karena selama pemerintahan Mangkunegoro III sampai Mangkunegoro VII belum mempunyai Tari Srimpi yang khas Mangkunegaran.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Claire Golt, "The Development of the Art Dancing in the Mangkunegaran", Het Triwindoe Gedenboek Mangkunegoro VII, Kolf Bunning, Yogyakarta, 1940.
- Hoesein Djajadiningrat, Prof. Dr. dkk., Djawa, Java Instituut, Yogyakarta, tanpa tahun.
- \_\_\_\_\_, Katalogus Perpustakaan Reksopustakan Mangkunegaran, Solo, tanpa tahun.
- \_\_\_\_\_, Pratelan Ringkasanipun Beksa Wireng Mondrorini, (terjemahan Manuskrip), Mangkunegaran, 1 Agustus 1936.
- Sudarsono, Drs. dkk., Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Yogyakarta, 1977/1978.
- \_\_\_\_\_, Supplement Het Triwindoe Gedenboek Mangkunegoro VII, Kolf Bunning, Yogyakarta, 1940.
- Winter, Sr. Cf., Kawi Javaansch Woordenboek, Reproductiefbedrijf V/D Topografischen Dienst, Boeleleng, 1928.
- \_\_\_\_\_, Uraian Singkat Seni Tari Jawa, Hasil Musyawarah Para Ahli Tari dari P & K Solo, Yogyakarta, Kraton Surakarta Istana Mangkunegaran, Perwakilan Departemen P & K Semarang, Banyumas, Kedu dan PKJT Sasana Mulya, Surakarta, 1976.
- \_\_\_\_\_, Wawancara dengan Ibu Ngabei Mintolaras, Solo, 21 Maret 1981.
- \_\_\_\_\_, Wawancara dengan Bapak Hartono, Solo 23 Maret 1981.